

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu seruan atau panggilan yang disampaikan oleh *da'i* dan *da'iah* untuk menyeru kepada kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Dakwah memiliki makna yang sangat luas karena tidak hanya sekedar berada dibalik mimbar namun bisa dilakukan dimana saja dengan waktu yang tidak terikat. Dakwah berasal dari arab "*da'wah*". Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu '*dal*', '*ain*' dan '*wawu*'. Dari ketiga huruf asal ini, bentuk kata-kata makna ragam. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan.²

Dakwah memang merupakan perbuatan yang sangat dimuliakan oleh Allah, karena berdakwah mengajak kepada mar makruf nahi mungkar. Banyak sekali anjuran untuk berdakwah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Seperti yang tertera dalam Surat An-Nahl Ayat 125:

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan Aplikasi Dakwah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 11.

² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 11.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dahulu *mad'u* mengalami kesulitan dalam mengakses pesan dakwah, tidak semuda seperti zaman sekarang yang lebih dikenal sebagai era digital karena dahulu akses yang dimiliki tidak seluas seperti zaman sekarang. Dahulu penunjang keberhasilan dakwah salah satunya adalah media-media tradisional yang berperan penting dalam membantu atau memudahkan *da'i* dalam mengemas pesan dakwah ataupun menyebarkan dakwah.

Namun seiring berkembangnya zaman, media-media terus mengalami transformasi *mad'u* tidak perlu datang ke majelis ta'lim sementara mereka memiliki kesibukan yang membuat mereka tidak bisa lepas dari kesibukan itu sehingga *mad'u* bisa lebih mudah mengakses dakwah dari media komunikasi. Dakwah juga tentunya memiliki unsur, yaitu *da'i*, *mad'u*, materi (pesan), media, dan metode. Dakwah akan sukses apabila unsur dalam berdakwah saling mendukung.

Termasuk dalam hal ini adalah penggunaan media, dalam penelitian ini media yang digunakan dalam berdakwah adalah radio. Era digital sekarang ini perkembangan media elektronik mulai terjadi pada abad ke 20-an. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini sudah *modern*, radio masih tetap menjadi pilihan media komunikasi yang banyak penggemarnya.

Kita dapat mendengarkan radio tanpa harus berhenti dan meninggalkan pekerjaan kita. Saat berkendara, sambil menyetir kita bisa saja mendengarkan berita, *talkshow*, ceramah, lagu, dan lain-lain. Perkembangan media baru, yakni *internet* menjadi dasar munculnya berbagai macam media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Twitter*, tidak membuat radio kehilangan pendengarnya.

Bahkan sebaliknya, produksi siaran radio justru semakin menarik. Dengan menggunakan *internet*, radio juga bisa mengembangkan saluran *streaming* yang menjadikan seseorang untuk mendengarkan siaran radio kesayangannya. Radio Yadara juga tampil dengan program melalui *streaming* sehingga dimana pun pendengar dapat menikmati programnya.

Media komunikasi membantu dan memudahkan dalam menunjang keberhasilan dakwah, radio merupakan salah satu media elektronik yang digemari oleh masyarakat. Konten-konten atau pesan yang bernuansa dakwah juga bisa diakses, bahkan ada stasiun radio khusus membahas kajian-kajian ilmu tentang keislaman.

Jika melihat hal yang demikian tentulah dakwah itu lebih mudah disampaikan bahkan dengan jangkauan khalayak yang tidak terbatas. Artinya pesan yang disampaikan oleh *da'i* dapat diakses secara bebas oleh *mad'u* yang ingin membutuhkan asupan rohani. Keberadaan radio sebagai fenomena masyarakat *modern* sangat berguna untuk dijadikan sebagai landasan pengembangan fungsi media dakwah Islam dalam memenuhi sarana pengabdian masyarakat dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan mental spiritual bangsa.

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan berpikir, cepatnya sistem komunikasi yang digunakan oleh penemuan berbagai perangkat keras (*hardware*) di bidang teknologi komunikasi jelas harus bermanfaat oleh *da'i*. Seorang *da'i* dalam menyelenggarakan aktivitas dakwahnya kalau tidak ingin tertinggal dalam memperebutkan massa (umat) dari berbagai pengaruh dan godaan berbagai macam budaya yang tidak sesuai dengan tuntunan agama Islam.

Kekuatan radio sangat efektif dalam memberikan stimulus (rangsangan) dan mempengaruhi masyarakat untuk menerima pesan suara yang disampaikan oleh komunikator. Radio adalah salah satu media massa yang mempunyai banyak kelebihan, antara lain; pesan yang disampaikan oleh radio dapat diterima oleh pendengarnya dimana saja tanpa dibatasi ruang. Perkembangan radio di Provinsi Aceh terkhusus di Bireuen tergolong sangat ketat sehingga dibutuhkan manajemen untuk tetap menjaga eksistensi radio tersebut.

Penyiaran radio yang lebih mengedepankan program yang menarik dengan memadukan berbagai unsur *audio* seperti siraman islami, *qasidah*, motivasi dan suara penyiar, dan lain lain. Sehingga dituntut dapat menghasilkan program berkualitas yang dapat mempertahankan eksistensi dan menarik minat pendengar di Kabupaten Bireuen.

Radio Yadara merupakan harapan banyak pihak terhadap eksistensi sebuah media radio yang menjadi media pencerdasan bagi masyarakat Aceh. Atas dasar ini, Tu Sop sebagai pendiri berupaya melahirkan Yadara FM dengan mengusung slogan “Radio Syiar dan Informasi” Radio Yadara

bertujuan untuk mempererat jalinan *ukhawah islamiyah* bersama pecinta radio Yadara yang membahas nasehat, motivasi dan inspirasi islami.

Dengan ini penulis memilih radio Yadara untuk diteliti karena radio mempunyai karakteristik program siaran terbaik khususnya di program dakwah dibandingkan radio swasta lain yang ada di Kabupaten Bireuen. Bahkan tidak hanya itu, radio Yadara sangat disukai dari semua kalangan. Hal ini disebabkan karena setiap program acara yang mereka sajikan dikemas secara *up-to date* dan tidak terlepas dari kajian Islami. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang “Produksi Siaran Radio Yadara dalam Mengemas Siaran Dakwah Syiar dan Syair di Kabupaten Bireuen Provinsi Aceh”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan produksi siaran radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh?
2. Bagaimana program yang dihasilkan dari produksi siaran Radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh?
3. Bagaimana hambatan produksi siaran radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh?

C. Batasan Istilah

Judul skripsi mencakup beberapa istilah kunci yang perlu diberi batasan sebagai landasan pembahasan lebih lanjut. Batasan istilah ini dibuat

dalam rangka menghindari ruang lingkup permasalahan yang begitu luas. Adapun yang menjadi batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Produksi siaran radio adalah hasil kerjasama antara penyiar dan operator sehingga terjadinya proses penyiaran yang menentukan baik tidaknya produksi siaran. Produksi siaran juga merupakan proses mentransfer naskah suara, yang ujungnya menjadi suatu hasil nyata dari sebuah ide. Adapun produksi siaran radio yang dimaksud penulis yakni tahapan untuk menghasilkan program yang dikemas oleh Radio Yadara.
2. Program siaran dakwah adalah acara radio yang materi siarannya mencakup tentang dakwah. Pemograman siaran dakwah merupakan aktivitas “dakwah di radio” sebagai bagian dari *da'wah bil lisan*. Ada yang menyebutnya *i'lam*, yakni penyiaran Islam. Adapun program siaran dakwah yang dimaksud penulis adalah rangkaian acara yang dikemas secara islami oleh Radio Yadara.
3. Pengertian Syiar dan Syair. Syiar adalah tindakan untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal terkait Islam. Sedangkan Syair adalah puisi lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi yang sama.³ Syiar dan syair yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah menyampaikan dan menyebarkan dakwah melalui kumpulan bait-bait islami yang berupa puisi dan lagu.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Kata dasar Syair*, <https://kkbi.web.id/syair.html> (diakses tanggal 23 Oktober 2020).

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan produksi siaran radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui program yang dihasilkan dari produksi siaran Radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui hambatan produksi siaran radio Yadara dalam mengemas siaran dakwah syiar dan syair di Kabupaten Bireuen provinsi Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan literatur dalam bidang komunikasi dan penyiaran islam.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Radio Yadara dan masyarakat, baik secara perorangan maupun kolektif untuk mempermudah penyiar/da'i menyiarkan dakwah yang ada di masyarakat.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori. Memuat uraian tentang kerangka teori relevan dan terkait dengan tema skripsi.

Bab III Metode Penelitian. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan kabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian. Memuat tentang hasil penelitian.

Bab V Penutup. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

